

Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sarjana Akuntansi FEB UNUD

Kadek Pandi Juliadi ^{1*}, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati ²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia 1; email : pandikdk@gmail.com

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia 2; email :

lelyaryanimer@yahoo.com

* Penulis yang sesuai : Kadek Pandi Juliadi

Abstract: Entrepreneurial interest is an innate desire to start one's own business, then the principles, skills, and actions of an entrepreneur in facing difficulties in pursuing opportunities, risks, and rewards are the subjects of entrepreneurship. Motives, income expectations, and familiarity with accounting are some of the variables that influence a person's likelihood of pursuing entrepreneurial interests. The purpose of this study was to determine the relationship between accounting knowledge, accounting motivation, and income expectations with the level of entrepreneurial interest among undergraduate accounting students at the Faculty of Economics and Business, Udayana University. A total of 165 participants in this study were selected using a purposive sampling technique. We conducted a multiple linear regression study. Factors such as income expectations and motivation, not accounting expertise, influence students' interest in starting their own companies, according to the study. The findings of this study can provide an overview of the level of entrepreneurial curiosity among students. To help reduce the unemployment rate among undergraduate graduates, the findings of this study can be used by the FEB Unud campus to disseminate information about entrepreneurship in an effort to arouse students' interest and inspire them to pursue it.

Keywords: Accounting Understanding; Income Expectancy; Interest in Entrepreneurship; Motivation

Abstrak: Minat berwirausaha adalah hasrat bawaan untuk memulai usaha sendiri, kemudian prinsip, keterampilan, dan tindakan seorang wirausahawan dalam menghadapi kesulitan dalam mengejar peluang, risiko, dan imbalan merupakan subjek kewirausahaan. Motif, ekspektasi pendapatan, dan keakraban dengan akuntansi merupakan beberapa variabel yang memengaruhi kemungkinan seseorang untuk menekuni minat kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan akuntansi, motivasi akuntansi, dan ekspektasi pendapatan dengan tingkat minat berwirausaha di kalangan mahasiswa akuntansi tingkat sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sebanyak 165 partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kami menjalankan studi regresi linier berganda. Faktor-faktor seperti ekspektasi pendapatan dan motivasi, bukan keahlian akuntansi, memengaruhi minat mahasiswa dalam mendirikan perusahaan sendiri, menurut penelitian tersebut. Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat keingintahuan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Untuk membantu menurunkan tingkat pengangguran di kalangan lulusan S1, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh kampus FEB Unud untuk menyebarkan informasi tentang kewirausahaan dalam upaya untuk membangkitkan minat mahasiswa dan menginspirasi mereka untuk menekuninya.

Kata kunci: Pemahaman Akuntansi; Harapan Pendapatan; Minat Berwirausaha; Motivasi

Diterima: April, 15 2025

Direvisi: April, 29 2025

Diterima: Mei, 13 2025

Diterbitkan: Mei, 15 2025

Versi sekarang: Mei, 15 2025



Hak cipta: © 2025 oleh penulis.

Diserahkan untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons

Attribution (CC BY SA) (

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Ada optimisme bahwa angka pengangguran Indonesia akan menurun sebagai akibat dari ekspansi ekonomi negara yang berkelanjutan. Sementara itu, tingkat pengangguran di Indonesia tetap sebesar 4,91%, menurut angka Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024). Keterampilan yang tidak sesuai dengan tuntutan, ekspektasi gaji, dan minimnya peluang karier merupakan beberapa dari sekian banyak alasan mengapa lulusan S1

mengganggu. Menjadi wirausahawan merupakan salah satu cara untuk keluar dari pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan pola pikir wirausahawan sejak usia muda (Suarningsih & Rasmini, 2021).

Mempelajari cara orang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi kesulitan dalam mengejar kemungkinan sambil mengambil risiko yang diperhitungkan adalah inti dari kewirausahaan (Sitompul, 2018). Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, jumlah wirausahawan baru sebesar 3,47%. Di negara maju, jumlah wirausahawan minimal 4% dari jumlah penduduk (Kemenkopukm, 2023).

Dalam hal mendidik generasi pemilik bisnis berikutnya, universitas memainkan peranan penting. Beberapa upaya yang ditempuh perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausaha seperti penerapan mata kuliah kewirausahaan sebagai dasar untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha. Selain itu, perguruan tinggi negeri menerapkan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) (Kemendikbud, 2024). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (FEB Unud). Universitas Udayana merupakan salah satu perguruan tinggi yang aktif mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Universitas Udayana telah memberikan dukungan kepada mahasiswanya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha. FEB Unud telah menyediakan wadah untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan soft skill serta hard skill mahasiswa FEB Unud mengenai dasar-dasar berwirausaha dan berbagi pengalaman wirausaha berupa organisasi Badan Semi Otonom Wirausaha Muda (WIDA). Berdasarkan database WIDA, jumlah mahasiswa berwirausaha Prodi Parjana Akuntansi FEB Unud pada tahun 2024 pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa berwirausaha prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud 2024

	Angkatan	Jumlah Mahasiswa berwirausaha (Orang)	Persen
Prodi Akuntansi	2021	8	16,66
	2022	19	39,58
	2023	13	27,08
	2024	8	16,66
	Total	48	

Menurut Tabel 1, diketahui bahwa jumlah mahasiswa berwirausaha pada prodi Sarjana Akuntansi yang terbanyak pada angkatan 2022 sebesar 39,58 persen (19 orang) sedangkan yang sedikit berada pada angkatan 2021 dan 2024 sebanyak 8 orang atau sekitar 16,66 persen saja. Selain itu, apabila dibandingkan dengan total mahasiswa prodi Sarjana Akuntansi angkatan 2021, jumlah mahasiswa yang berwirausaha pada angkatan 2021 sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unud angkatan 2021 masih kurang.

Theory of Planned Behavior (TPB) membantu menjelaskan mengapa siswa tidak lebih bersemangat untuk memulai bisnis mereka sendiri. Dengan kata lain, TPB menjelaskan alasan di balik tindakan manusia dengan menguraikan unsur-unsur yang memengaruhi dan mengarahkan pilihan orang. Teori ini menyatakan bahwa tiga komponen utama yang memengaruhi motivasi seseorang untuk bertindak adalah sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Ketika kita berbicara tentang perilaku kewirausahaan, apa yang sebenarnya kita maksud adalah aktivitas yang direncanakan. Untuk memperjelas hubungan antara karakteristik individu dan minat kewirausahaan, model TPB sering digunakan dalam studi yang meneliti minat kewirausahaan. Ketika berbicara tentang mendeskripsikan dan meramalkan minat untuk mendirikan perusahaan atau menjadi seorang wirausahawan, hipotesis ini dianggap lebih lengkap dan lebih baik (Raguz, 2017).

Keinginan untuk mandiri dan menciptakan kekayaan finansial sendiri itulah yang dimaksud dengan minat berwirausaha (Busro, 2018). Termotivasi dengan cara ini, individu mencari peluang baru, bahkan jika mereka tidak mengetahui semua bahayanya, dengan harapan dapat meningkatkan kehidupan mereka sendiri dan orang lain melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien (Hadiyati, 2018). Salah satu cara untuk memandang minat dalam kewirausahaan adalah sebagai semangat yang tumbuh secara alami, tanpa dipengaruhi oleh kekuatan luar.

Karena memiliki kekuatan untuk memberi inspirasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia sedemikian rupa sehingga membuat orang ingin bekerja keras dan memberikan yang terbaik dalam mencapai tujuan, motivasi intrinsik merupakan komponen utama dari keinginan berwirausaha (Ayuningtias & Ekawati, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafiya & Teguh, (2021), Ayuningtias & Ekawati, (2017), (Kusuma & Ayudiati, 2024), (Hasanah et al. 2021) dan (Wulandari & Firdaus, 2024) menunjukkan bahwa keinginan untuk memulai bisnis berdampak positif terhadap kemungkinan memulai bisnis. H1: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Istilah "harapan pendapatan" mengacu pada proyeksi keuangan seseorang untuk masa depan. Ia mungkin dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan uang yang diperolehnya melalui kewirausahaan. Antusiasmenya dalam memulai bisnis dapat dipicu oleh keinginan untuk mencari nafkah (Setiawan & Sukanti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Syafiya & Teguh, (2021), (Sukoningtias & Subiyantoro, 2023), (Septiawati & Puspitasari, 2023), (Kuswanto et al. 2023) dan (Alfan & Andriansyah, 2022) Minat siswa dalam berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh ekspektasi pendapatan, menurut penelitian. H2: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Menjadi ahli dalam bidang akuntansi merupakan batu loncatan untuk menjadi pemilik perusahaan yang sukses. Kredibilitas laporan keuangan berbanding lurus dengan tingkat kompetensi mereka yang menyiapkannya. Temuan sebuah studi dipublikasikan oleh Erawati

et al. (2024), (Saputra et al. 2024), (Ayem & Nugroho, 2020), (Ayem & Milanda, 2023) dan (Januardi et al. 2023) menunjukkan bahwa minat siswa dalam kewirausahaan dipengaruhi secara positif dengan mempelajari akuntansi. H3: Pendidikan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dengan menggunakan uraian di atas sebagai titik awal, penelitian ini akan menguji hubungan antara minat mahasiswa dalam berwirausaha, pengetahuan akuntansi mereka, harapan mereka terhadap pendapatan masa depan, dan motivasi intrinsik mereka saat mereka maju melalui Program Studi Akuntansi Sarjana Universitas Udayana.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data berbentuk angka. Studi ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada tahun 2024, dengan fokus pada minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021. Variabel bebas yang dianalisis meliputi motivasi, ekspektasi pendapatan, dan pemahaman akuntansi, sementara variabel terikatnya adalah minat berwirausaha. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 165 orang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan acuan rumus Slovin. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari Sistem Informasi Akademik FEB Unud.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms, dengan instrumen kuesioner berbasis skala Likert 4 poin guna meminimalkan bias netral. Untuk menjamin kualitas data, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Definisi operasional dari setiap variabel dijabarkan dalam bentuk tabel guna memastikan pengukuran yang akurat. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

3.1.1 Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat Validasi	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,880	0.300	Valid
	Y2	0,795	0.300	Valid

	Y3	0,812	0.300	Valid
	Y4	0,854	0.300	Valid
	Y5	0,906	0.300	Valid
Motivasi (X ₁)	Y6	0,775	0.300	Valid
	X1.1	0,768	0.300	Valid
	X1.2	0,479	0.300	Valid
	X1.3	0,896	0.300	Valid
	X1.4	0,655	0.300	Valid
	X1.5	0,901	0.300	Valid
	X1.6	0,638	0.300	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X ₂)	X2.1	0,841	0.300	Valid
	X2.2	0,720	0.300	Valid
	X2.3	0,789	0.300	Valid
	X2.4	0,888	0.300	Valid
	X2.5	0,847	0.300	Valid
	X2.6	0,857	0.300	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel Minat Berwirausaha (Y), Motivasi (X₁), dan Ekspektasi Pendapatan (X₂) pada kuesioner memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar dari 0,3 sehingga pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dinyatakan valid atau telah memenuhi syarat validitas data.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Syarat		Keterangan
		Cronbach's Alpha	Al-pha	
Minat Berwirausaha (Y)	0,913	0,700		Reliabel
Motivasi (X ₁)	0,813	0,700		Reliabel
Ekspektasi Pendapatan (X ₂)	0,903	0,700		Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Pada Tabel 3 menyajikan nilai Cronbach's Alpha masing - masing variabel pada kuesioner. Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,913, Motivasi (X₁) sebesar 0,813 dan Ekspektasi Pendapatan (X₂) sebesar 0,903. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel, karena kuesioner sudah valid dan reliabel maka kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian lebih lanjut.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Minat Berwirausaha (Y)	165	12	24	20,56	2,633
Motivasi (X₁)	165	14	24	21,33	2,462
Ekspektasi Pendapatan (X₂)	165	9	24	20,21	2,789
Pemahaman Akuntansi (X₃)	165	3,50	3,99	3,84	0,07870

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah 165 responden. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu ditentukan kategori penilaian terendah dan tertinggi terhadap tanggapan responden. Pengkategorian ini didasarkan pada skor terendah yaitu 1 (sangat tidak setuju) dan skor tertinggi yaitu 4 (sangat setuju) dengan bantuan skala likert 4 poin. Penentuan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat ditentukan dengan interval sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimum-Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$\text{Nilai Rata-rata } 1,00 - 1,75 = \text{Sangat Rendah}$$

$$\text{Nilai Rata-rata } 1,76 - 2,51 = \text{Rendah}$$

$$\text{Nilai Rata-rata } 2,52 - 3,27 = \text{Tinggi}$$

$$\text{Nilai Rata-rata } 3,28 - 4,00 = \text{Sangat Tinggi}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, berikut adalah deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini:

- Minat Berwirausaha: Mengacu pada Tabel 4, nilai minimum untuk variabel minat berwirausaha adalah 12, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 24. Variabel ini diukur menggunakan 6 pernyataan dengan skala Likert 4 poin, menghasilkan rata-rata skor sebesar 20,56. Jika dibagi per item, diperoleh rata-rata sebesar 3,42. Semakin tinggi skor rata-rata menunjukkan semakin positif persepsi responden terhadap variabel tersebut. Nilai 3,42 termasuk dalam kategori "sangat tinggi" (rentang 3,28–4,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Unud memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi. Namun, masih terdapat item yang mendapat penilaian relatif rendah, yaitu pada pernyataan kedua: "Saya bersedia terlibat dalam kegiatan kewirausahaan baik di kampus maupun di luar kampus", yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menyetujui pernyataan ini.

- b. Motivasi: Masih mengacu pada Tabel 4, nilai minimum untuk variabel motivasi adalah 14 dan nilai maksimum sebesar 24. Variabel ini juga diukur menggunakan 6 pernyataan berbasis skala Likert 4 poin, menghasilkan skor rata-rata 21,33. Rata-rata per item adalah 3,55, yang termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Meski demikian, terdapat satu pernyataan yang dinilai rendah oleh responden, yaitu pernyataan keenam: "Adanya penghargaan dan pengakuan meningkatkan motif saya dalam berwirausaha", yang kurang disetujui oleh mayoritas responden.
- c. Ekspektasi Pendapatan: Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel ini adalah 9 dan maksimum sebesar 24. Dengan menggunakan 6 item dalam skala Likert 4 poin, diperoleh rata-rata skor sebesar 20,21 atau sekitar 3,36 per item. Nilai ini juga berada pada kategori "sangat tinggi", menunjukkan bahwa ekspektasi responden terhadap potensi penghasilan dari kegiatan wirausaha cukup tinggi. Namun, pernyataan keempat yaitu "Dalam berwirausaha mudah mendapatkan penghasilan" memperoleh skor terendah, mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak sepakat dengan anggapan tersebut.
- d. Pemahaman Akuntansi: Untuk variabel ini, pengukuran dilakukan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dengan nilai minimum sebesar 3,50 dan maksimum 3,99. Rata-rata IPK yang diperoleh adalah 3,84, yang termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Artinya, mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Unud memiliki pemahaman akuntansi yang sangat baik.

3.3 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	165
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,141

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data pada Tabel tersebut, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,141. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal, oleh karena itu asumsi normalitas telah terpenuhi.

- b. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi (X ₁)	0,484	2,064
Ekspektasi Pendapatan (X ₂)	0,484	2,064
Pemahaman Akuntansi (X ₃)	1,000	1,000

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1, Motivasi (X1) sebesar 0,484, Ekspektasi Pendapatan (X2) sebesar 0,484 dan Pemahaman Akuntansi (X3) sebesar 1,000. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, Motivasi (X1) sebesar 1,064, Ekspektasi Pendapatan (X2) sebesar 1,064 dan Pemahaman Akuntansi (X3) sebesar 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen, oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varibel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi (X ₁)	0,371	Bebas Heteroskedastisitas
Eksp. Pendapatan (X ₂)	0,058	Bebas Heteroskedastisitas
Pemh. Akuntansi (X ₃)	0,079	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis serta memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel independen, yakni Motivasi (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3), memengaruhi variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut disajikan dalam Tabel 8 berikut ini.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	-2,911	4,993		-0,583	0,561
Motivasi (X₁)	0,497	0,059	0,381	6,945	0,000
Eksp. Pendapatan (X₂)	0,528	0,052	0,560	10,206	0,000
Pemah. Akuntansi (X₃)	1,067	1,277	0,032	0,032	0,404
<i>Adjusted R Square</i>	0,761				
F Hitung	175,21				
Signifikansi F	1				
	0,000				

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan data pada Tabel 8, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3) memiliki koefisien masing-masing $\beta_0 = -2,911$, $\beta_1 = 0,497$, $\beta_2 = 0,528$, dan $\beta_3 = 1,067$, dengan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Maka, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -2,911 + 0,497X1 + 0,528X2 + 1,067X3 \dots\dots\dots (2)$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,911 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka nilai dasar Minat Berwirausaha (Y) berada pada angka -2,911.
- b. Koefisien untuk variabel Motivasi (X1) sebesar 0,497 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam motivasi, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,497. Ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari motivasi terhadap minat berwirausaha.
- c. Koefisien Ekspektasi Pendapatan (X2) sebesar 0,528 berarti jika ekspektasi pendapatan meningkat satu unit, maka minat berwirausaha juga meningkat sebesar 0,528, selama variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan pengaruh positif dari ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
- d. Koefisien Pemahaman Akuntansi (X3) sebesar 1,067 menyiratkan bahwa peningkatan satu unit dalam pemahaman akuntansi akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 1,067, jika variabel lainnya konstan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi juga berdampak positif terhadap minat berwirausaha.

3.5 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui proporsi kontribusi variabel bebas terhadap perubahan pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adjusted R². Berdasarkan hasil, nilai Adjusted R² sebesar 0,761 atau 76%. Artinya, variabel Motivasi (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3) secara bersama-sama menjelaskan 76% variasi dalam Minat Berwirausaha (Y), sedangkan 24% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien korelasi berganda guna menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara positif dan signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan (Sugiyono, 2019:257). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung terhadap batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.

Berdasarkan data pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Motivasi (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3), secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan valid untuk digunakan.

3.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan informasi pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Motivasi (X1) sebesar 0,000, yang berarti $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (Y).

- a. Data dalam Tabel 8 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Ekspektasi Pendapatan (X2) adalah 0,000, atau $t < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa Ekspektasi Pendapatan (X2) berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap Minat Berwirausaha (Y).
- b. Sementara itu, variabel Pemahaman Akuntansi (X3) memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,404, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (Y).

4. Simpulan dan Saran

Minat mahasiswa dalam berwirausaha meningkat secara proporsional dengan kekuatan motivasi internal dan eksternal mereka. Kedua, motivasi mahasiswa akuntansi S1 FEB Unud dalam memulai bisnis mereka sendiri dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan mereka. Mahasiswa lebih tertarik untuk terjun ke bisnis sendiri jika mereka yakin dapat menghasilkan banyak uang melalui usaha kewirausahaan. Karena mahasiswa sering memprioritaskan kemungkinan keuntungan finansial saat memutuskan jalur profesional, elemen ini dapat menjadi motivator utama bagi calon wirausahawan. Terakhir, ketiga, mahasiswa akuntansi S1 di FEB Unud tidak menunjukkan perbedaan dalam minat mereka dalam berwirausaha dalam hal pengetahuan akuntansi. Berdasarkan temuan ini, tampaknya pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak menginspirasi mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Untuk menarik minat siswa dalam berwirausaha, sekolah sebaiknya mempertimbangkan untuk mengambil pendekatan yang lebih holistik, seperti menggabungkan lebih banyak mata kuliah yang berfokus pada kewirausahaan dan menawarkan lebih banyak kesempatan praktik.

Mahasiswa akuntansi dari universitas negeri dan swasta sebaiknya diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel, sesuai dengan simpulan penelitian ini. Peneliti sebaiknya memperluas cakupan penelitian ini dengan memasukkan variabel tambahan yang memengaruhi niat mahasiswa untuk memulai bisnis sendiri. Variabel tersebut dapat meliputi: kemandirian (2021, Hasanah), ketersediaan peluang bisnis (Niswati, 2020), fleksibilitas tempat kerja (Inayah, 2020), ciri kepribadian (Hamsun, 2019), dan efikasi diri (Suari, 2019). Berpartisipasi dalam acara Market Day dan menyelenggarakan kunjungan lapangan ke perusahaan lokal merupakan contoh bagaimana Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana dapat meningkatkan program kewirausahaan melalui penyertaan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Referensi

- [1] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," **Organizational Behavior and Human Decision Processes**, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [2] M. Alfian and E. H. Andriansyah, "Impact of income expectations, family environment on entrepreneurial interests with self-efficacy as an intervening variable," **Prisma Sains: J. Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram**, vol. 10, no. 3, p. 598, 2022, doi: 10.33394/j-ps.v10i3.5218.
- [3] S. Ayem and M. Milanda, "Pengaruh ekspektasi pendapatan dan pemahaman akuntansi terhadap minat berwirausaha mahasiswa," **Ekonomis: J. Economics and Business**, vol. 7, no. 2, p. 977, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i2.1212.
- [4] S. Ayem and M. M. Nugroho, "Pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi pegawai republik Indonesia," **Permana: J. Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi**, vol. 12, no. 1, pp. 27–40, 2020, doi: 10.24905/permana.v12i1.89.
- [5] H. A. Ayuningtias and S. Ekawati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara," **J. Ekonomi**, vol. 20, no. 1, pp. 49–71, 2017, doi: 10.24912/je.v20i1.307.
- [6] Badan Pusat Statistik, "Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024," **Berita Statistik Indonesia**, vol. 05, no. 28, pp. 1–5, 2024. [Online]. Available: http://www.bps.go.id/brs_file/tenaker-15mei07.pdf
- [7] Busro, "Strategy increasing entrepreneurship interest to post migrant workers through training and giving of capital," **Int. Res. J. Business Stud.**, vol. 3, no. 10, pp. 147–158, 2018.
- [8] T. Erwati, H. Kusuma, A. Yanto, and J. Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, "Hubungan Tri Nga, ekspektasi pendapatan, pemahaman akuntansi dan minat berwirausaha," **J. Ilm. Mahasiswa Akuntansi Univ. Pendidikan Ganesha**, vol. 15, p. 1, 2024.
- [9] Hadiyati, "Studi pendidikan kewirausahaan dan pemasaran terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha," **Prosiding Sem. Nas. Kewirausahaan & Inovasi Bisnis VIII**, pp. 1–11, 2018.
- [10] F. Hasanah, M. Amin, and S. A. Anwar, "Pengaruh kreativitas, sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha," **E-JRA: J. Ilm. Riset Akuntansi**, vol. 10, no. 03, pp. 69–82, 2021. [Online]. Available: <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12550>
- [11] J. Januardi, N. D. Lestari, and R. M. Valianti, "The impact of accounting science and entrepreneurship literacy on students' entrepreneurship motivation," **JMKSP: J. Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan**, vol. 8, no. 1, p. 15, 2023, doi: 10.31851/jmksp.v8i1.10383.
- [12] Kemendikbud, "Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha," **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**, 2024. [Online]. Available: <https://kesejahteraan.kemdikbud.go.id/p2mw>
- [14] J. H. Kusuma and C. Ayudiati, "Pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha," **J. Ilmiah**, vol. 3, no. 6, pp. 6763–6771, 2024.
- [15] K. Kuswanto, D. B. Tarigan, and A. Nasori, "The influence of learning motivation and income expectations on student interest in entrepreneurship," **Int. J. Entrepreneurial Knowledge**, vol. 11, no. 1, pp. 120–131, 2023, doi: 10.37335/ijek.v11i1.192.
- [16] Raguz, "Predicting entrepreneurial intentions: The role of education and entrepreneurial ecosystem perception," **J. Small Business and Enterprise Development**, vol. 24, no. 1, pp. 86–104, 2017.
- [17] D. Saputra, D. A. Prasetyo, S. Widiyanti, G. S. Pratama, and S. Adzraa, "Pengaruh motivasi dan pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha: Studi kasus pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang," **J. ANGKA: Rumpun Teknik, Matematika, dan IPA**, vol. 1, no. 2, pp. 227–248, 2024.
- [18] R. Septiawati and M. Puspitasari, "Pengaruh kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha," **Al-Kharaj: J. Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah**, vol. 5, no. 5, pp. 2493–2506, 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v5i5.3499.
- [19] D. Setiawan and Sukanti, "Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha," **J. Profita**, vol. 7, pp. 1–12, 2016.
- [20] D. S. Sitompul, "Pengaruh motivasi dan pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha," **Skripsi**, pp. 1–26, 2018.
- [21] N. L. A. Suarningsih and N. K. Rasmini, "Pendidikan, lingkungan keluarga dan penggunaan Instagram terhadap minat berwirausaha mahasiswa," **E-Jurnal Akuntansi**, vol. 31, no. 2, p. 438, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i02.p14.
- [22] A. Sukoningtias and H. Subiyantoro, "Pengaruh penggunaan media sosial, ekspektasi pendapatan dan locus of control terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung," **J. Economina**, vol. 2, no. 9, pp. 2339–2452, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i9.826.
- [23] F. Syafiya and E. Teguh, "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi," **J. Ilm. Akuntansi dan Finansial Indonesia**, vol. 47, no. 4, pp. 124–134, 2021, doi: 10.31857/s013116462104007x.
- [24] T. Wulandari and V. Firdaus, "Influence of entrepreneurial knowledge, income expectations and resilience on single mother's entrepreneurial interest in Sidoarjo District," **J. Economics Education and Entrepreneurship**, vol. 5, no. 2, pp. 149–167, 2024, doi: 10.21070/ups.3988.
- [13] Kemenkopukm, "43 persen mahasiswa IPB ingin wirausaha," **Ehub Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia**, 2023. [Online]. Available: <https://ehub.kemenkopukm.go.id/news/43-persen-mahasiswa-ipb-ingin-wirausaha>